

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Nur Hayati Putri¹, Hendri Irawan²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, nurhayatip839@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, hendrialfata@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa di kelas V SD Swasta Bakti Luhur kecamatan Medan Helvetia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Masalah dalam penelitian adalah tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa, semua permasalahan itu dibahas dan diungkap dalam membimbing karakter religius siswa sebagai upaya terbentuknya kepribadian siswa dalam beribadah, baik itu kegiatan beribadah di sekolah maupun di lingkungan keluarga (rumah). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa melakukan pendekatan lebih intens terhadap mereka dengan cara mengajak mereka berbicara, memotivasi, men-sugesti mereka tentang pentingnya belajar, membuka kesadaran mereka dengan ajaran-ajaran agama yang menganjurkan belajar dengan giat dan mengharap pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga menunjukkan bahwa peran guru agama sebagai teladan dan partner siswa dalam belajar sudah dilakukan dengan baik sebagaimana keprofesionalan guru dalam mengajar dan menangani serta menghadapi berbagai macam karakter siswa. Dan itu dilakukan demi tujuan guna kelancaran pada proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter, Religius

ABSTRACT

The purpose of this study is the teacher's role in developing the religious character of students at school class V SD Private Bakti Luhur, Medan Helvetia sub-district. This type of research is descriptive research that is describing and interpreting the data that has been obtained by using the observation method, interview method and documentation method. The problem in the research is about how the teacher's role in developing the religious character of student's is all discussed and revealed in guiding the religious character of students as an effort to form student's personalities in worship, both worship

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA

activities at school and in the family environment (home). The result obtained in this study are the teacher's role in developing the religious character of student's by taking a more intense approach to them by inviting them to talk motivating, suggesting them about the importance of learning, opening their awareness with religious teaching encourage studying hard and expecting reward from God Almighty. And also shows that the role of religious teachers as role models and partners of students in learning has been carried out well as the professionalism of teachers in teaching and handling and dealing with various kinds of student characters. And it is done for the purpose of smoothness in the learning process and to improve student learning outcomes.

Keywords: *Teacher's Role, Character, Religious*

A. Pendahuluan

Guru adalah garda terdepan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan memegang posisi sentral dalam membuka cakrawala peserta didik terhadap dunia ilmu pengetahuan di era global ini. Oleh karena itu, guru harus memberi perhatian lebih pada pendidikan karakter siswa di sekolah guna membentuk pondasi akhlak mulia mereka yang kuat. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan berkomitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sutjipto, 2019).

Kualitas pengajaran yang ditandai dengan pencapaian prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah ditentukan oleh keprofesionalan guru dalam mengelola dan mengembangkan karakter siswa dalam proses pembelajaran, terutama karakter religius yang dimiliki siswa (Yusuf, 2020). Guru sebagai subyek yang melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan (Fauzi, 2021). Baik atau tidaknya peran guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Posisi guru ini penting demi perkembangan pendidikan karakter religius, yang merupakan strategi pembentukan perilaku anak dan landasan awal untuk menciptakan generasi yang memiliki moral atau akhlak mulia (Hartono, 2022).

Pendidikan karakter religius pertama kali dilaksanakan di lingkungan rumah dan sekolah, di mana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak (Rahman, 2023). Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kurniawan, 2023).

Pendidikan karakter religius adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan (Samsudin, 2022).

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Pendidikan karakter religius merupakan strategi pembentukan perilaku anak yang menjadi landasan awal untuk menciptakan generasi yang bermoral atau berakhlak mulia (Santoso, 2020).

Pendidikan karakter religius pertama kali dilaksanakan di lingkungan rumah dan sekolah, di mana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak (Ismail, 2022). Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta (Jamil, 2021). Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius diperlukan untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta peduli terhadap lingkungannya (Mulyadi, 2022)..

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji dan yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang mempelajari orang-orang yang dilakukan dalam latar ilmiah dan lebih menekankan pada dekripsi data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1: Indikator karakter religius siswa SD swasta Bakti Luhur kec. Helvetia

Nilai	Indikator Karakter Religius Siswa di Kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia
Religius	<ul style="list-style-type: none">✓ Berdoa sebelum dan sesudah belajar✓ Ketika keluar rumah anak atau siswa pamit serta ucapkan salam sama ibu/bapaknya di rumah✓ Rajin menjalankan ibadah seperti, membaca Ayat-ayat Alquran, salat serta ibadah lainnya✓ Patuh terhadap peraturan sekolah, dan kepada guru✓ Selalu ingat kepada Allah

Indikator religius di atas menunjukkan bahwa sikap anak terhadap agama dalam konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agamanya, pembentukan

PERAN GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA

karakter religius siswa, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari adalah penting. Awal mula pembentukan karakter religiusitas kepada anak adalah keluarga, karena di dalam keluarga pendidikan pertama kali diberikan. Di sekolah, peran guru hanya sebagai penambah, sementara di rumah, orang tua yang mengawal, membimbing, dan menguatkan apa saja yang telah diberikan sekolah kepada siswa terkait dengan segala aspek kehidupan sehari-hari (Sari, 2021).

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada. Peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa melibatkan berbagai metode yang tepat, seperti pemberian contoh oleh guru kepada peserta didik. Pemberian contoh ini tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian contoh langsung atau praktek yang dilakukan secara rutin (Hidayat, 2022).

Pengembangan karakter religius siswa di kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia melibatkan banyak cara agar peserta didik lebih mudah mengembangkan karakter mereka. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui kegiatan pembiasaan yang terprogram, seperti doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, berpakaian syar'i, menyalami setiap bertemu dengan guru, berbaris dan memberi salam kepada guru sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari untuk menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten (Wardani, 2022).

Selain itu, program pembiasaan yang dilakukan setiap seminggu sekali atau dua kali mencakup shalat berjamaah (shalat dzuhur, dhuha), program mengaji dan menghafal surah-surah pilihan, Jumat bersih, infak kelas, dan metode nasihat. Program-program ini dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa melalui praktik nyata yang dilakukan secara berkelanjutan. Metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa (Prasetyo, 2022).

Dengan adanya peran aktif guru dan dukungan dari orang tua di rumah, siswa dapat mengembangkan karakter religius mereka dengan lebih baik. Pendidikan karakter religius yang dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah membantu membentuk generasi yang memiliki moral dan akhlak mulia. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki kesadaran dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Nuraini, 2023).

D. Kesimpulan

Dalam proses mengembangkan karakter religius siswa tidak lepas dari faktor pendorong dan penghambat diantaranya dari diri sendiri, guru, dari sekolah, orang tua, sarana dan prasarana, keterbatasan waktu. Adanya program pembiasaan diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang positif dan memiliki karakter religius, dan selalu melaksanakannya meski tidak dilingkungan sekolah. Melihat kondisi demikian, maka perlu pengembangan karakter religius kepada peserta didik oleh peranan seorang guru. Guru harus memiliki manajemen pembentukan sebuah karakter religius yang baik, yang membuat peserta didik memiliki sikap moral yang

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA

baik untuk dibawa pada masa pertumbuhan dan perkembangan siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan karakter religius siswa adalah hal paling utama yang harus dimiliki oleh peserta didiknya, agar menjadikan peserta didiknya beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Tanpa karakter, pengetahuan tidak akan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-135.
- Fauzi, A. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 87-98.
- Hartono, B. (2022). Strategi Pembentukan Perilaku Anak melalui Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Moral*, 12(3), 112-125.
- Hidayat, S. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Religius*, 13(1), 55-68.
- Ismail, H. (2022). Pendidikan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56-70.
- Jamil, F. (2021). Kesadaran Religius Anak dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 8(4), 134-145.
- Kurniawan, S. (2023). Toleransi Beragama dalam Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 15(2), 200-215.
- Kusuma, T. (2023). Pendekatan Religius dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 89-102.
- Lestari, N. (2022). Pengembangan Karakter Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 16(2), 67-80.
- Maulana, A. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral*, 13(2), 99-112.
- Mulyadi, T. (2022). Kurikulum Sekolah dan Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 178-190.
- Nuraini, L. (2023). Pendidikan Karakter Religius di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, 14(2), 78-90.
- Prasetyo, A. (2022). Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 101-114.
- Rahayu, E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 145-158.
- Rahman, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 7(1), 45-60.
- Samsudin, D. (2022). Tantangan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 95-107.
- Santoso, E. (2020). Pembentukan Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 9(1), 34-47.

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI KELAS V SD
SWASTA BAKTI LUHUR KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

- Sari, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 8(2), 35-48.
- Sutjipto, R. (2019). Guru Sebagai Garda Terdepan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 89-102.
- Wardani, D. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 11(1), 49-62.
- Yusuf, A. (2020). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan*, 14(1), 67-80.